

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bagian ini, terdiri atas pembahasan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

A. Latar Belakang Penelitian

Muatan Lokal Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Badung dilaksanakan atas dasar potensi daerah yang berkawasan wisata, sekaligus dilegalkannya peraturan Bupati (Perbup Badung, No. 43 Tahun 2016, Pasal 1, Ayat 1-4) dengan tujuan sebagai berikut:

Siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan tata bahasa yang baik dan benar, menghargai dan menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi, menggunakan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan intelektual kematangan emosional dan sosial, serta memanfaatkan dan menggunakan bahasa Inggris dalam pergaulan internasional.

Pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali, diimplementasikan sejak sekolah menyadari pentingnya implementasi muatan lokal sedari dini untuk mendukung pengembangan daerah dan kompetensi generasi muda Kabupaten Badung. Hal ini menjadi salah satu program dalam pencapaian pelaksanaan pendidikan, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun kualitas daerah.

Program muatan Lokal ini berupaya untuk menunjukkan keberadaan potensi dan kearifan lokal. Karena eksistensi muatan lokal dalam implementasi adalah jembatan dalam memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan kekhasan daerah agar tidak punah dan menjadi bonus tersendiri untuk daerah. Ungkapan di atas didukung oleh Hotimah dalam jurnalnya (2010, hlm. 2) yang menekankan bagaimana keberadaan bahasa Inggris di sekolah dasar, Hotimah mengungkapkan bahwa “Bahasa Inggris di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kompetensi berkomunikasi dan memiliki kesadaran tentang

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.”

Keinginan dalam merealisasikan tujuan muatan lokal tersebut karena diperkuat dengan kebijakan bahwa bahasa Inggris dapat diajarkan di pendidikan dasar dan menengah. Berikut kutipan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) “Salah satu komponen dari mata pelajaran muatan lokal yang bisa diajarkan adalah bahasa Inggris, yang tentunya berdasar pada peraturan pemerintah daerah”. Penjelasan di atas menekankan bahwa muatan lokal pendidikan dasar dan menengah berada di bawah naungan pemerintah kabupaten/kota, yang mana merupakan keputusan dari pemerintah sendiri.

Sejalan dengan definisi muatan lokal, implementasi muatan lokal bahasa Inggris harus lebih dekat dengan lingkungan masyarakat dalam daerah tersebut, dimana dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar kemampuan berfikir bahasa Inggris siswa terhadap potensi lokal bisa meningkat. Atas dasar aktivitas tersebut, maka siswa menjadi lebih tahu tentang identitas dan potensi daerah yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan, dan siswa dapat membuat serta mencipta suatu hal baru berdasarkan pengalaman belajar. Uraian ini menggambarkan peran siswa untuk mengembangkan keunggulan lokal agar selalu eksis di setiap era.

Bentuk implementasi muatan lokal (Mulok) dalam kurikulum sangat dinamis. Dalam kurikulum 2013, implementasi Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) hanya menjadi muatan lokal pilihan, disebabkan tidak ada kebijakan resmi yang menetapkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib. Muatan Lokal Bahasa Inggris di SD/MI menggiring siswa untuk belajar dan mengeksplor kemampuan bahasa Inggris melalui potensi wisata. Manfaat yang dihasilkan dari program muatan lokal ini dapat meningkatkan intelektual siswa, dan juga kualitas hidup masyarakat. Hal seperti ini yang menyebabkan sekolah menjadi prioritas utama dalam memfasilitasi segala syarat akan aspek kehidupan.

Sekolah memiliki posisi penting dalam mewadahi sejumlah mata pelajaran untuk diajarkan. Oleh sebab itu, sekolah melakukan usulan tentang berbagai jenis

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

muatan lokal yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar salah satunya muatan lokal bahasa Inggris. Hal ini langsung diakomodir oleh Pemerintah Daerah untuk diputuskan dengan gambaran pertanyaan, “Apakah muatan lokal yang dapat dilaksanakan di sekolah dasar berdasarkan hasil studi analisis lapangan?”, dan terpilihnya muatan lokal bahasa Inggris untuk dilaksanakan karena Kabupaten Badung memiliki destinasi wisata yang menarik dan banyak di kagumi oleh wisatawan mancanegara.

Pemerintah menetapkan kebijakan tersebut karena didukung oleh Peraturan Pemerintah Pusat, UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 1, yang mana muatan lokal hadir dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Potensi dan kearifan lokalnya yang khas menjadi sumber inspirasi dan pengembangan kemampuan bagi siswa dan guru dalam aktivitas pembelajaran, berikut uraiannya:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjelasan di atas memiliki pandangan bahwa proses pendidikan adalah membangun potensi maupun kearifan lokal untuk siswa secara terstruktur dan terencana dalam mewujudkan sikap, kemampuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai bagi kepentingan masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

Dalam rangka mempelajari dan memahami implementasi potensi serta warisan lokal sebagai muatan lokal, Permendikbud RI No. 79 Tahun 2014, tepatnya pada Pasal 1 Ayat (1) mempertegas konsep dan aplikasi yang harus termuat dalam pelaksanaan muatan lokal, berikut kutipannya, “Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.” Pasal 2 Ayat (1): “Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan atau proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya”.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Muatan lokal dalam proses pendidikan memiliki makna bahwa dengan melibatkan lingkungan alam sebagai bahan serta sumber belajar dapat menunjang kelancaran pendidikan. Idi (2009, hlm. 260) dalam bukunya menyatakan bahwa muatan lokal membutuhkan pelaksanaan yang menyentuh ranah kehidupan sekitar untuk dapat mengetahui, memahami dan mengembangkan potensi daerah, uraiannya sebagai berikut:

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut, sehingga Mulok berkaitan dengan keadaan daerah sekitar yang disesuaikan dengan keadaan sekolah, pendidik, dan siswa yang mengacu pada perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pengertian muatan lokal berhubungan langsung dengan teori belajar Vygotsky (1962), pembelajaran akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa, dimana proses tersebut akan digali untuk membentuk pemahaman siswa menurut keadaan daerah. Pengembangan pengetahuan siswa secara aktif dilakukan dengan melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar. Aktivitas muatan lokal juga menekankan teori belajar Ausubel dan Piaget, muatan lokal dapat menekankan pembelajaran bermakna. Dengan menempatkan lingkungan sekitar sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kekuatan teori ini dapat mengarahkan siswa untuk berinteraksi aktif di lingkungan sekitar dalam menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Pengetahuan siswa menjadi semakin terkonstruksi.

Berkaitan dengan hal di atas, keberhasilan dalam mengimplementasikan muatan lokal ditentukan oleh pelaksana pendidikan sendiri, sebagai unsur yang terlibat langsung dalam penyelenggaraannya. Meski demikian, belum banyak pelaksana yang memperhatikan poin penting dalam pelaksanaan muatan lokal, dapat dijumpai bahwa implementasi muatan lokal tidak dilakukan penelaahan secara mendalam untuk memperoleh hasil implementasi yang berkualitas.

Beberapa permasalahan yang menjadi perhatian penting dalam implementasi muatan lokal bahasa Inggris di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatul Mustarsyidin, implementasi

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muatan Lokal Bahasa Inggris memerlukan pengelolaan kurikulum yang baik, dalam menyiapkan siswa dengan *soft skill* dan *hard skill*. Karena yang diamati bahwa realisasi kurikulum belum sepenuhnya di-*manage* dengan baik. Guru seringkali tidak memahami komponen-komponen penting yang ada dalam kurikulum sehingga mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengimplementasikannya. Akibatnya, muncul ketidakberhasilan sebuah implementasi. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan, strategi implementasi maupun evaluasi. Hal ini didukung oleh Kunandar (2007, hlm. 235), yang mengatakan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, antara lain, perencanaan program atau pengembangan program, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pengelolaan perencanaan ini kurang diperhatikan, khususnya pada materi, pendekatan dan metode. Padahal perencanaan sangat esensial dalam mengarahkan bagaimana implementasi yang sesuai dengan tujuan. Sebab, implementasi tanpa perencanaan yang baik, akan tidak jelas arah dan tujuannya. Implementasi adalah suatu sistem, implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan komponen yang saling bergantung satu dengan yang lain. Jika komponen tersebut menjadi suatu sistem yang seimbang, maka tujuan pendidikan akan lebih jelas, sistematis dan terprogram, serta dapat memberikan jawaban bagi pelaksana pendidikan terhadap adanya suatu kelemahan dalam implementasi, dengan itu pendidikan dapat selalu diperbaiki, dan dikembangkan untuk pendidikan yang lebih baik.

Kurangnya pemahaman guru terhadap perencanaan, juga berpengaruh pada implementasi Muatan Lokal bahasa Inggris. Guru cenderung menempatkan dirinya sebagai subjek yang memiliki pengetahuan banyak. Proses implementasi pembelajarannya dilakukan dengan banyak batasan, aktivitas ini sendiri mengakibatkan terbatasnya ruang siswa untuk bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan berbicara (kosa kata, tata bahasa, penekanan, kelancaran, dan pemahaman). Sementara yang diharapkan dari muatan lokal adalah pembelajaran yang berbasis pengalaman, supaya pengetahuan siswa dapat diperoleh dan dikembangkan lebih luas.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memfaatkan sumber belajar yakni buku ajar belum dapat meningkatkan *speaking skill* siswa. Buku ajar tersebut digunakan dalam aktivitas belajar untuk mengingat dan mengucapkan kosa kata, kemudian membaca dan mengingat dialog untuk dipraktekkan. Fasilitas tersebut menyebabkan materi disampaikan seadanya saja. Hal demikian sering disebabkan oleh tidak adanya minat, dan motivasi dari warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa) dan orang tua. Padahal Gagne, dkk, (1992) mengungkapkan bahwa proses dan hasil perubahan tingkah laku adalah karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Dengan demikian, proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Metode yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa memperhatikan latar belakang dan gaya belajar siswa. Proses menentukan metode pembelajaran yang baik akan memberi perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa, “*the process of deciding what methods of instruction are best for bringing about desired changes in student knowledge and skills for specific course content and a specific student population*” (Reigluth, 2014, hlm.4).

Sesuai data hasil observasi pada rabu, 16 Januari 2019, *speaking skill* siswa berada dalam kategori rendah. Proses pembelajaran dengan tanya jawab dilakukan guru dalam kegiatan inti, guru bertanya, “*what is the meaning of adjective?*” (Apa makna dari kata *adjective*). Namun sebagian besar siswa tidak tahu apa yang harus dijawab. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, siswa berkata, “saya tidak bisa menjawab karena tidak bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar”. Ungkapan lainnya, “saya kurang menghafal kosa kata, sehingga saya tidak paham arti yang guru tanyakan”. Ada siswa lainnya dapat menjawab, meskipun masih melakukan kesalahan dalam pengucapan, serta intonasi dalam berbicara.

Kelemahan *speaking* siswa juga terlihat saat melakukan pembelajaran dengan metode *role play*, siswa menghafal dialog dalam buku teks supaya bisa lancar praktek. Dengan aktivitas yang sama, siswa melakukan dialog dengan cara membaca buku tanpa menghafal. Kebiasaan seperti ini tidak melatih siswa untuk mandiri, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Senada dengan hasil wawancara terhadap guru muatan lokal bahasa Inggris pada hari Rabu, 17 Januari 2019, siswa masih kurang dalam berbicara khususnya penguasaan dan pengaplikasian kosa kata, dan pengucapan, kemudian percaya dirinya masih kurang sehingga saat siswa praktek masih mengandalkan bantuan berupa catatan dan buku. Karena minimnya pengetahuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris, guru sering *mentranslate* ucapan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia.

Nilai yang diperoleh siswa berdasarkan jawaban wawancara dari guru yakni mayoritas pada tingkat nilai C (Cukup), disamping A, ataupun B. Guru menyatakan bahwa *speaking skill* siswa masih kurang maksimal, dengan estimasi presentase yang dicapai hanya 40 persen. Diperolehnya hasil demikian, ternyata ada gap yang terjadi dalam pelaksanaannya, dimana siswa kurang bisa menyelesaikan kecakapannya dalam berbicara bahasa Inggris, dengan kata lain, kurang tuntas dalam mencapai standar mahir berbicara.

Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, disebabkan masih banyak yang memiliki kekurangan dari segi komponen *speaking skill*, seperti *pronunciation*, aksen, pemahaman serta kosa kata sehingga pembiasaan dalam praktek berbicara sangat kurang, siswa hanya berbicara di saat tertentu saja, seperti saat pembelajaran dengan model *role play* ataupun tanya jawab dan *conversation* yang disajikan secara berkelompok dan berpasangan. Dengan kulturnya, sebagian besar siswa lebih memilih diam dari pada berbicara, dan biasanya hanya siswa tertentu saja yang aktif berbicara dengan *basic skill* nya. Rendahnya keaktifan siswa juga terlihat pada kurang minatnya siswa dalam belajar bahasa Inggris serta pembelajaran yang tidak mengembangkan kemampuan berbicara, siswa lebih sekedar datang ke sekolah, dan menerima pembelajaran, selanjutnya selesai. Sementara praktek nyata yang harusnya diberikan oleh guru untuk siswa tidak dilaksanakan.

Pada umumnya, pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa hanya sebagai suatu kewajiban atas tuntutan belajar, siswa kurang memaknai proses yang dilaksanakan. Hanya menekankan hafalan semata, dengan usai menghafal, maka tugasnya sudah selesai, artinya tidak dibuka, dipelajari dan dipraktekkan kembali.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tentu saja dengan siswa melakukan ini, siswa belum dapat mencapai indikator, yakni penguasaan *speaking skill*.

Perlu diketahui bahwa kemampuan peserta didik mengaplikasikan bahasa Inggris kemampuan *speaking* adalah pada kompetensi. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam *speaking skill* adalah kemampuan *productive*, yang mana pencapaian dapat memungkinkan terjadinya perkembangan hidup yang lebih baik, apalagi direlasikan dengan kompetensi sikap dapat mendorong siswa untuk menguasai *life skill*. Dalam perspektif Bahasa Inggris, diperlukan banyak praktek berbicara untuk bisa mem-*produce* bahasa, "*Productive skill in Speaking, where the students must produce*" (Riddell, 2014, hlm. 269). Hal ini dilakukan sebagai cara dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbicara, serta membiasakan siswa dalam mengaplikasikan sikap/nilai/etika yang baik.

Muatan Lokal Bahasa Inggris perlu dirasakan betul oleh siswa mengingat potensi daerah membutuhkan lulusan unggul, sehingga dapat diserap oleh masyarakat, dan siswa mampu mengisi kekurangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai pembelajaran dalam segala aktivitas, karena banyak diantara siswa sekolah dasar yang putus sekolah disebabkan faktor ekonomi, sehingga siswa harus mandiri dalam mewujudkan kesejahteraan hidupnya.

Melalui belajar tersebut, siswa bisa memanfaatkannya sebagai alat untuk berinteraksi dan bertransaksi dengan warga domestik maupun asing. Terlebih lagi, bahasa Inggris adalah bahasa dunia, yang digunakan oleh masyarakat diseluruh penjuru dunia sebagai alat komunikasi. Sebab, berbicara bahasa Inggris menjadi alat komunikasi yang paling dominan dalam kehidupan manusia. Secara langsung, hal tersebut sangat diprioritaskan untuk bisa menyampaikan pesan, agar orang lain bisa menerimanya dengan baik. Siswa harus terbiasa dalam menunjukan *multilingual* di situasi dan kondisi apapun. Apalagi dengan daerah yang berpotensi menjadi jalan dalam meningkatkan kompetensi.

Muatan lokal bahasa Inggris menjadi pembelajaran yang dianggap perlu untuk mempertahankan dan melestarikan daerah. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap implementasi terdapat kekurangan dan kelebihan, sehingga dari itu

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dilihat dan dianalisis pada berbagai aspek atau komponen dalam implementasinya. Ada hal yang muncul disebabkan oleh perencanaan, pelaksanaan, bahkan evaluasi yang kurang efektif, latar belakang kualifikasi guru sebagai pendidik dalam pembelajaran muatan lokal yang tidak relevan, serta sarana dan prasarana yang belum mendukung.

Beberapa penelitian yang dapat mendukung kajian ini, tertulis pada jurnal pengajaran bahasa Inggris untuk pariwisata, yang dilakukan oleh Pauzan, dkk. (2017, hlm. 10-25). "*The Teaching of Local Content Subject of English for Tourism in English Language Learning At Junior High School*". Dalam penelitian ini mencoba menguraikan model silabus, prosedur pembelajaran, dan bentuk hasil evaluasi sebagai suatu hasil dari pengajaran muatan lokal bahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah masih menggunakan silabus berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengajarkan kemampuan *listening, speaking, reading, and writing* dalam bahasa Inggris dengan masing-masing implementasi berbasis pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). *Speaking and listening skills* berfokus pada "*Language focus*", karena ada ungkapan dan tanggapan terhadap bahasa, sementara aspek "*Grammar*" memfasilitasi *speaking and reading skills*, karena membuat dialog membutuhkan aspek tata bahasa, dan ada pencocokan tata bahasa. Prosedur pembelajaran dilakukan dengan beberapa aktivitas, yakni membuat desain pembelajaran, dan dilaksanakan melalui pra-aktivitas, aktivitas awal, inti, dan akhir. Evaluasi, dilakukan dengan teknik evaluasi tes yang terdiri dari tes tulis, lisan, dan tes kemampuan dalam praktek; prosedur evaluasi terdiri dari dua jenis aktivitas, yakni *pre-test* dan *post-test*; alat evaluasi yang digunakan dalam tes adalah melalui bentuk pertanyaan atau ujian yang harus diselesaikan siswa; dan bentuk evaluasi.

Sedangkan dari muatan lokal bahasa Inggris yang mengarah pada pencapaian lainnya, berdasarkan penelitian Iskandar (2015, hlm. 8). "*Putting English as a Local Content Subject in Primary Schools and Its Impact on Their Teaching Delivery*". Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi persepsi guru EFL

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dasar di Sulawesi Selatan tentang bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal, khususnya penilaian terhadap status muatan lokal, keyakinan guru tentang implikasi status muatan lokal, kesadaran guru tentang kebutuhan muatan lokal, dan bagaimana muatan lokal mempengaruhi pengajaran mereka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *teachers were aware of the requirements and that they were fully responsible for providing appropriate teaching materials in accordance with the school condition and their students' needs and circumstances*. Kajian penelitian ini mengarah pada bagaimana pengaruh dengan memasukan bahasa Inggris dalam mata pelajaran muatan lokal terhadap layanan pengajaran guru, dan hasilnya bahwa guru sadar akan muatan lokal yang dengan itu akan membangun kompetensi melalui sejumlah kekhasan dan potensi daerahnya.

Peneliti selanjutnya, Lestari (2012, hlm. 6) "*Pengelolaan Muatan Lokal Bahasa Inggris SD Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*". Penelitian ini mengacu pada bagaimana pengelolaan, kendala dan upaya pengelolaan kurikulum muatan lokal bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil mengungkapkan bahwa pengelolaan muatan lokal di SD ini sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari skor dalam aspek perencanaan yang dilakukan berada pada kategori baik, namun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan, seperti mutu pendidik, sarana dan prasarana serta berbagai alat ataupun media yang membutuhkan dana untuk meningkatkan mutu pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal (KML) bahasa Inggris, kendala dalam pengelolaan KML bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) Negeri Gondokusuman meliputi kendala yang terkait dengan kondisi siswa dan fasilitas. Untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkembangkan minat dan motivasi siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang bersesuaian dengan materi pelajaran kemudian mencukupi sarana dan prasarana pembelajaran secara khusus, secara umum pendidikan.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti terakhir, Sutarsyah (2017, hlm. 6-7). “*Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal pada Sekolah Dasar di Provinsi Lampung*”. Kajian dilakukan dengan menganalisis keberadaan dan pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan dan yang bersifat kesederhanaan, yang mana menggunakan metode survey. Hasil survey dari beberapa guru dan pengambil kebijakan tentang muatan lokal, bahwa bahasa Inggris menimbulkan pro dan kontra untuk diajarkan di sekolah dasar provinsi Lampung. Beberapa argumentasi dan teori dipaparkan untuk mendukung kedua argumentasi tersebut. Jurnal ini merekomendasikan bahwa bahasa Inggris dapat diajarkan di sekolah dasar provinsi Lampung jika mempertimbangkan aspek teoritis dan aspek praktis yang dilakukan

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Ada persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yang mana sama-sama meneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk tiga penelitian terdahulu dari Iskandar, Pauzan, Sutarsyah, dan penelitian ini. Kesamaan lain terdapat pada aspek perencanaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dari Lestari, dan Pauzan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Aspek perbedaan, muatan lokal bahasa Inggris yang dilakukan oleh peneliti terdahulu masih pada tataran pengelolaan perencanaan, dan deskripsi eksistensi Muatan Lokal Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Penjelasan ini memiliki perbedaan secara ilmiah yang terlihat pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Oleh karena kajian peneliti sebelumnya masih memiliki kekurangan, maka hadirnya penelitian ini dapat melengkapi dan memberikan hasil tambahan berupa implementasi muatan lokal bahasa Inggris di sekolah dasar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak dari hasil implementasi, kemudian dikaji dengan melihat peningkatan kemampuan *speaking skill* siswa. Disisi lain, penggunaan metode dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, sehingga masing-masing metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian ini.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehubungan dengan uraian beberapa penelitian. Penelitian ini memiliki nilai lebih dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan peneliti fokus menggali secara mendalam implementasi muatan lokal bahasa Inggris dalam meningkatkan *skill* berbicara siswa di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Analisis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak. Dengan demikian, implementasi dapat memberikan pengetahuan baru dan lengkap sebagai acuan dalam mengembangkan muatan lokal bahasa Inggris di Sekolah Dasar/ Madrasah ibtidaiyah lainnya, karena secara keseluruhan komponen dalam implementasi kurikulum termuat dalam fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian implementasi ini dapat dipertimbangkan untuk dikembangkan dan diberlakukan di sekolah dan kabupaten lain di Provinsi Bali, serta provinsi-provinsi lain yang berpotensi sebagai tempat wisata.

Selanjutnya, aspek implementasi penelitian ini secara khusus memotret dampak yang siswa dapatkan dari proses pelaksanaan muatan lokal bahasa Inggris kemampuan *speaking*. Dampak menjadi tahap akhir yang menentukan pengembangan kualitas intelektual siswa, pendidikan dan masyarakat, yang mana dampak akan dievaluasi untuk diadakannya perubahan dan penyempurnaan berdasarkan apa yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana hanya akan mempelajari satu kasus. Dengan ini, penelitian betul-betul secara rinci dan detail dalam menelaah, menganalisis, dan menggambarkan data yang secara khusus ada dan menjadi ciri khas lokasi penelitian. Kasus di lokasi penelitian mengarahkan peneliti untuk meneliti tentang implementasi muatan lokal bahasa Inggris dalam meningkatkan *speaking skill* siswa, karena adanya permasalahan tentang rendahnya *speaking* siswa dan sekolah memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan sekolah lain. Salah satu cirinya adalah terdapat komitmen sekolah yang ingin mewisudakan siswa di pesantren Makkah. Selain itu, sekolah memiliki akreditasi A, dengan prestasi dalam bidang akademik, dan non akademik. Kasus yang muncul dari hasil observasi peneliti akan dijawab menggunakan metode penelitian yang dilakukan peneliti.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terbangunnya penelitian ini, agar dapat menelaah kasus mengenai implementasi muatan lokal bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan *speaking skill* siswa. Sehingga bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi berdasarkan aspek perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dampak terhadap siswa, sekolah, dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti membagi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana implementasi Muatan Lokal Bahasa Inggris dalam meningkatkan *speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana perencanaan Muatan Lokal Bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *Speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali?
- b. Bagaimana implementasi Muatan Lokal Bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *Speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali?
- c. Bagaimana evaluasi Muatan Lokal Bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *Speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali?
- d. Bagaimana dampak dari hasil implementasi Muatan Lokal Bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *Speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali?

C. Tujuan Penelitian

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan Penelitian Umum

Untuk mengetahui data yang berkenaan dengan implementasi Muatan Lokal Bahasa Inggris dalam meningkatkan *speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menguraikan perencanaan Muatan Lokal Bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *Speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali.
- b. Untuk mengeksplorasi implementasi Muatan Lokal Bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *Speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali.
- c. Untuk menganalisis evaluasi Muatan Lokal Bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *Speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali.
- d. Untuk menganalisis dampak dari hasil implementasi Muatan Lokal Bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *Speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung untuk berbagai pihak. Dimana dalam hal ini, penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu berkontribusi bagi kelancaran peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian implementasi muatan lokal

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pelaksana pendidikan dalam melaksanakan muatan lokal bahasa Inggris khususnya untuk meningkatkan *speaking skill* siswa melalui aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta dampak dari hasil implementasi muatan lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah/Waka Kurikulum Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan, menyempurnakan serta memperbaiki program implementasi muatan lokal bahasa Inggris untuk mengarah pada tujuan pendidikan secara khusus bagi sekolah dan daerah dan secara umum di tingkat nasional. Hal ini dilihat dari aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta dampak dari hasil implementasi muatan lokal bahasa Inggris yang dilaksanakan.

b. Bagi Guru Muatan Lokal Bahasa Inggris

Penelitian ini sebagai petunjuk dan masukkan dalam memperbaiki implementasi muatan lokal bahasa Inggris khususnya untuk meningkatkan *speaking skill* siswa, sebagai pertimbangan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan kemampuan serta kecepatan siswa dalam mengamati, memahami, menangkap dan mempraktekkan bahasa Inggris, dan kebutuhan siswa dalam belajar. Untuk itu dapat dilakukan perbaikan untuk menghubungkan dengan tujuan pembelajaran di daerah secara khusus dan secara umum tujuan nasional.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengarahkan peneliti untuk mengetahui aspek perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dampak dari implementasi muatan lokal bahasa Inggris dalam meningkatkan *speaking skill* siswa. Apakah implementasi muatan lokal Bahasa Inggris dapat menguatkan kebijakan pemerintah atas pemberlakuan muatan lokal Bahasa Inggris khususnya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)?.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat menjadi sumber dan petunjuk untuk meneliti lebih lanjut terkait implementasi muatan lokal bahasa Inggris dalam meningkatkan *speaking skill* siswa serta *skill* Bahasa Inggris lainnya.

e. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyempurnakan, memperbaiki dan membuat rancangan atas kebijakan selanjutnya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dari aspek perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dampak dari implementasi muatan lokal bahasa Inggris dalam meningkatkan *speaking skill* siswa.

E. Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yakni meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II Kajian pustaka yang memuat uraian tentang hakikat kurikulum, implementasi kurikulum, muatan lokal, implementasi muatan lokal bahasa Inggris, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian, menguraikan pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi uraian tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi simpulan, dan rekomendasi dari hasil penelitian bagi pihak-pihak yang terkait.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu